



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat kompetisi bisnis pada masa ini semakin ketat dikarenakan adanya era perdagangan bebas atau globalisasi. Dalam menghadapi era perdagangan bebas tersebut, perusahaan tentu membutuhkan tambahan dana supaya bisa bertahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan juga untuk dapat melakukan ekspansi terhadap bisnisnya. Ekspansi perlu dilakukan oleh perusahaan dengan harapan perusahaan dapat menjadi lebih kompetitif, lebih efisien dalam pengelolaan bisnis dan meningkatkan profit atau keuntungan bagi perusahaan.

Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana bagi perusahaan. Salah satu cara untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan adalah dengan menerbitkan saham untuk dijual kepada investor. Investor merupakan orang ataupun lembaga yang memiliki kelebihan dana dan mau mengalokasikan dananya dalam bentuk investasi. Jenis-jenis investasi yang dapat dilakukan para investor di antaranya berupa pembelian saham dan obligasi. Setiap investor yang melakukan investasi pasti akan mengharapkan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Jika seorang investor melakukan investasi pada saham maka pengembalian yang didapatkan akan berupa dividen atau *capital gain*. Menurut Fahmi (2012) dividen merupakan distribusi dari

akumulasi pendapatan masa kini kepada investor dari perusahaan yang didasarkan pada jumlah saham yang dimiliki sedangkan yang dimaksud dengan *capital gain* adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Jika selisih tersebut negatif maka disebut *capital loss* dan sebaliknya. Para investor sering kali menginginkan keuntungan segera sehingga seringkali mereka lebih menginginkan *return* dalam bentuk *capital gain* daripada dividen.

Return saham dapat dianalisa dengan berbagai cara. Salah satunya adalah melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang dapat mempengaruhi *return* saham. Melalui laporan keuangan perusahaan juga dapat menganalisa kinerja perusahaannya. Jika kinerja perusahaan baik maka investor akan memiliki pandangan yang baik pula terhadap perusahaan tersebut dan bersedia untuk menginvestasikan dananya di dalam perusahaan.

Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, apabila permintaan atas saham perusahaan meningkat dan penawaran atas saham tersebut menurun maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika semakin kecil permintaan saham atas suatu perusahaan dan semakin tingginya penawaran atas saham tersebut maka akan menyebabkan harga saham tersebut mengalami penurunan. Kenaikan harga saham diharapkan memberikan indikasi terhadap *return* saham yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan

return yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik dan investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki kinerja baik. Berdasarkan hal tersebut perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga bisa mendapatkan *return* yang optimal bagi perusahaan dan investor.

Manfaat dari laporan keuangan juga dapat lebih optimal jika investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisa rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan masa mendatang, serta menjadi pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang perusahaan (Horigan, 1975 dalam Wijaya, 2008). Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan sering disebut sebagai faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Di dalam Keputusan Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 perusahaan-perusahaan yang akan *go public* juga harus menyertakan rasio laporan keuangan yang relevan.

Sarana yang paling efektif bagi para investor dalam menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh dividen atau *capital gain* tercapai adalah melalui pasar modal. Menurut Siamat (2005) pasar modal merupakan pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu

jangka waktu satu tahun ke atas . Surat berharga yang diterbitkan dan diperdagangkan dalam pasar modal tersebut terdiri dari instrumen hutang yang memiliki jangka waktu melebihi satu tahun dan juga saham . Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2012). Saham dapat dikatakan sebagai saham yang baik apabila dapat memberikan *return* realisasi yang tidak jauh dari *return* yang diekspetasi. Dalam pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling dominan diperdagangkan.

Saat ini perusahaan yang menerbitkan dan menjual saham di pasar modal semakin meningkat. Hal ini tentu meningkatkan kemudahan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya. Dalam memilih saham yang baik investor memerlukan informasi yang dapat dipercaya mengenai suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut investor dapat menentukan baik tidaknya suatu perusahaan sehingga investor dapat menghindari kerugian yang ditimbulkan apabila memilih saham yang tidak baik melalui analisa rasio.

Pada penelitian ini variabel rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *leverage*, dan *earning per share* diprediksi memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan resiko kelangsungan operasi perusahaan

dalam satu tahun mendatang. Rasio likuiditas dapat diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. *Current ratio* dapat dijadikan acuan karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva-aktiva perusahaan jangka pendek dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban dari suatu perusahaan. Biasanya investor akan memilih *current ratio* yang lebih tinggi karena menunjukkan jumlah *current asset* perusahaan lebih besar dari *current liabilities*-nya. Hal ini menunjukkan bahwa *current asset* mampu dipakai untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih dalam kegiatan operasionalnya. Apabila sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan tepat waktu atau pada saat jatuh tempo maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian dan menimbulkan persepsi bagi masyarakat dan investor. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian maka kemungkinan besar investor dapat menerima *return* dari perusahaan sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan adanya kegiatan penawaran dan permintaan saham maka akan berdampak pada kenaikan harga saham dari suatu perusahaan yang juga akan meningkatkan jumlah *return* yang dapat diterima perusahaan. Menurut Ulupui (2007) rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, namun penelitian ini bertolak belakang dengan

penelitian Sudjarni (2011) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan baik untuk kegiatan operasi maupun untuk jangka panjang (White, 2002). Rasio ini diproksikan dengan *total asset turnover*. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Kieso, 2011). Jika suatu perusahaan mampu menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang dimilikinya secara efisien maka perusahaan tersebut mencerminkan kinerja yang baik dalam pengelolaan aset. Perusahaan yang dapat menggunakan aktivitya secara efisien dan memperoleh penjualan maka kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini dapat menimbulkan persepsi bagi masyarakat bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan benar. Dengan adanya persepsi investor cenderung ingin berinvestasi di perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan permintaan dan penawaran terhadap saham yang akan berdampak pada harga saham dan *return* saham bagi perusahaan. Investor cenderung memilih *total asset turnover* yang bernilai besar karena mengindikasikan aset perusahaan semakin cepat dikonversi menjadi penjualan atau pendapatan. Pengaruh rasio aktivitas yang

diprosikan dengan *total asset turnover* telah diuji oleh Ulupui (2007) dan menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini diprosikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas. Biasanya investor akan memilih *debt to equity ratio* yang bernilai kecil karena menunjukkan bahwa proporsi hutang yang dimiliki perusahaan kecil. Apabila hutang perusahaan besar maka resiko gagal bayar perusahaan semakin besar dan perusahaan tersebut beresiko mengalami kebangkrutan. Hal ini akan berpengaruh pada para investor karena apabila suatu perusahaan berisiko bangkrut tentu investor tidak berani melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Rendahnya permintaan saham dari investor akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan sehingga *return* saham yang dapat diperoleh juga akan turun. Pada penelitian Mandasari *et al* (2011) dan Ulupui (2007) dikemukakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Indarwati (2012) dan Sudjarni (2011) yang mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas dapat dipakai untuk mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue* (*sales*) dan modal yang diinvestasikan. Rasio ini juga dapat digunakan investor untuk mengukur

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset*. *Return on asset ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Mandasari *et.al.*, 2011). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan. Investor cenderung memilih saham dengan *return on asset* yang tinggi karena mengindikasikan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki perusahaan semakin besar. Keuntungan yang semakin besar akan berdampak pada pembagian dividen yang meningkat. Meningkatnya pembagian dividen akan menyebabkan permintaan atas saham perusahaan meningkat dan diiringi dengan peningkatan harga saham. Penelitian yang dilakukan Ulupui (2007), Sudjarni (2011), dan Indarwati (2012) menunjukkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham. Namun menurut penelitian Mandasari *et al* (2011) *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Earning Per Share dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, di mana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar (Susilowati & Turyanto, 2011 dalam Indarwati, 2012). *Earning Per Share* dijadikan proksi dari rasio profitabilitas karena dapat mengukur keberhasilan

manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan dan merupakan indikator ringkas dalam penyajian kinerja perusahaan yang dinyatakan melalui laba. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan harapan investor yang menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang telah dilakukan. Dengan demikian akan menyebabkan permintaan atas saham perusahaan mengalami kenaikan dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang semakin meningkat akan menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi bagi perusahaan. Berdasar penelitian Indarwati (2012), *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Penambahan variabel independen berupa *earning per share* dengan mengacu pada penelitian Indarwati (2012). Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* sebagai variabel independen.
2. Objek untuk penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, termasuk dalam indeks LQ 45 untuk periode 2009-2011. Peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman dengan kategori barang konsumsi untuk periode 1999-2005.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* : Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2009-2011**”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari perusahaan-perusahaan tersebut akan diambil perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2009-2011, bukan merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dan laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Rupiah.

Dari berbagai variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham, dipilih empat variabel untuk diteliti yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* dan *earning per share*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *earning per share* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* terhadap *return* saham.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio *leverage* yang dibuktikan dengan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* terhadap *return* saham.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on asset* terhadap *return* saham.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *earning per share* terhadap *return* saham.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *return* saham

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisa hal-hal yang mempengaruhi *return* saham, khususnya analisa mengenai rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan *earning per share*.

2. Mahasiswa akademisi

Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa akademisi dalam pengukuran *return* saham perusahaan yang didasarkan pada analisa rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas.

3. Manajemen perusahaan

Dapat memberi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

4. Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisa terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian sehingga investor dapat memilih pilihan investasi yang dianggap tepat.

5. Peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi dan kajian penentuan hipotesis lainnya yang berkaitan

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yaitu Bab Pendahuluan, Bab Telaah Literatur, Bab Metode Penelitian, Bab Analisis dan Pembahasan, dan Bab Simpulan dan Saran.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, kerangka pemikiran , hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan deskripsi penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan simpulan , keterbatasan dan juga saran yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan.